

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
NON BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018 – 2022**

Fitriani Ade Putri¹, Rizka Wahyuni Amelia²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia,
15415

E-mail: fitrianiadepr327@gmail.com¹, dosen02465@unpam.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the influence of Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio on Financial Distress in Non-Building Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2018-2022. The method used is quantitative. The results of the F-test show that the variables Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio collectively have a significant influence on Financial Distress at a significance level of $(0.000000 < 0.05)$. The T-test results indicate that Current Ratio significantly affect Financial Distress with a value of $(0.0000 < 0.05)$. However, the Return On Assets variable shows a p-value of $(0.4478 > 0.05)$, indicating no significant influence on Financial Distress. Similarly, the Debt To Equity Ratio variable shows a p-value of $(0.4985 > 0.05)$, suggesting no significant influence on Financial Distress. The Adjusted R Square of 0.905 indicates that the combined contribution of the variables significantly affects the dependent variable by 90.5%, with the remaining 9.5% influenced by factors outside the scope of this study.

Keywords: *Current Ratio; Return On Assets; Debt To Equity Ratio; Financial Distress*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Metode yang digunakan kuantitatif. Hasil Uji F variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sebesar $(0,000000 < 0,05)$. Hasil Uji T variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dengan nilai $(0.0000 < 0,05)$. Hasil variabel *Return On Assets* sebesar $(0.4478 > 0,05)$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap *Financial Distress*. Hasil variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar $(0.4985 > 0,05)$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*. Hasil (Adjusted R Square) sebesar 0,905 maka sumbangan pengaruh variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 90,5%, sisanya sebesar 9,5% pengaruh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio; Return On Assets; Debt To Equity Ratio; Financial Distress.*

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut tidak terkecuali beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri khususnya sub sektor konstruksi non bangunan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia), Sektor konstruksi non-bangunan mencakup pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, sistem irigasi, bendungan, jaringan pipa, instalasi listrik, dan fasilitas umum lainnya. Sektor ini berfokus pada proyek-proyek yang mendukung fungsi publik dan transportasi, serta utilitas dan layanan dasar bagi Masyarakat. Sektor konstruksi non-bangunan sangat rentan terhadap fluktuasi suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan peningkatan biaya proyek, penurunan daya beli masyarakat, dan kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan di sektor ini. Kondisi tersebut menjadikan setiap industri konstruksi non bangunan harus mampu bersaing dengan kuat dan cerdas. Jika tidak terkondisi maka tidak menutup kemungkinan perusahaan terpaksa bubar karena mengalami *Financial Distress* yang berujung pada kebangkrutan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan industri manufaktur sektor industri konstruksi non bangunan perusahaan di BEI yang di jadikan sampel :

Tabel I. Daftar Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan

NO	JENIS SUB-SEKTOR USAHA	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	Telekomunikasi	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	Konstruksi	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
3	Telekomunikasi	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	Telekomunikasi	GOLD	PT Visi Telekomunikasi

			i Infrastruktur Tbk.
5	Telekomunikasi	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
6	Telekomunikasi	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
7	Energi	OASA	PT Maharaksa Biru Energi Tbk
8	Konstruksi	PPRE	PT PP Presisi Tbk.
9	Telekomunikasi	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
10	Telekomunikasi	TBIG	PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk
11	Telekomunikasi	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Financial Distress bisa dialami oleh semua perusahaan, terutama jika kondisi perekonomian di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi mengalami krisis ekonomi. Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan di perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Ramadhani & Lukviarman, 2019). Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage.

Rasio pertama yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* yaitu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Sebagian kekayaan perusahaan tercermin dari aktiva lancar. Semakin banyak aktiva lancar yang dimiliki, maka perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu, sehingga tidak akan mengalami kondisi *Financial Distress*. Namun kelebihan aktiva lancar juga tidak baik bagi perusahaan. Suatu perusahaan

yang memiliki kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu yang bersamaan akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sebelum perusahaan terlanjur masuk ke kondisi ini, manajemen dapat memprediksinya dengan analisa likuiditas di mana *Current Ratio* digunakan sebagai indikator. Contohnya PT Solusi Tunas Pratama Tbk memiliki lebih banyak hutang yang harus segera dibayar pada tahun 2021 dan 2022 daripada nilai aset yang dapat segera diubah menjadi uang tunai atau dimonetisasi pada periode yang sama. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami tekanan keuangan karena kewajiban yang lebih besar daripada sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rumus *Current Ratio* yang digunakan sebagai tolak ukur Perusahaan terindikasi Financial Distress yaitu pembagian aset lancar dengan hutang lancar, jika hutang lancar lebih besar nilainya maka nilai rasio yang didapat semakin kecil, hal ini dapat mencirikan perusahaan akan mengalami *Financial Distress*.

Rasio kedua yaitu Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode. Jika perusahaan tidak mendapat laba, ini dapat menandakan kondisi *Financial Distress* karena perusahaan mungkin kesulitan membayar utangnya dan berisiko likuidasi oleh bank. Dalam rasio ini, Return On Assets digunakan sebagai tolak ukur, membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Contohnya PT Centratama Telekomunikasi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan ada PT Maharaksa Biru Energi Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2020 perusahaan tersebut menunjukkan kerugian berturut-turut dalam rentang waktu 3 tahun. Kriteria Perusahaan yang bisa mengalami kondisi Financial Distress yaitu salah satunya mengalami kerugian. Pengukuran profitabilitas dengan efisiensi manajemen ditentukan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan pendapatan dan investasi. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinannya untuk mengalami penurunan kinerja keuangan (Financial Distress), hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas kemungkinan besar akan mempengaruhi kondisi *Financial Distress*.

Rasio ketiga yang digunakan yaitu leverage. Utang termasuk alat ukur kesehatan perusahaan di

dalam rasio keuangan. Apabila suatu perusahaan banyak menggunakan hutang dalam pembiayaan maka hal ini akan beresiko akan terjadinya kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang. Dalam rasio ini peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Contohnya PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) Perusahaan yang memiliki peningkatan utang 5 tahun berturut-turut dengan jumlah yang besar, sedangkan ekuitas perusahaan tersebut tidak sebanding atau bahkan tidak ada setengah dari hutang yang dimiliki. Seharusnya dengan meningkatnya utang, maka laba yang diharapkan akan lebih tinggi. Cara yang dilakukan adalah dengan memperluas pangsa pasar, menambah fasilitas penunjang perusahaan, serta menambah aset perusahaan. Untuk mencapainya, perusahaan menggunakan dana yang tersedia di dalam perusahaan maupun dengan cara meminjam dari pihak perbankan. Meminjam dana dari pihak perbankan membutuhkan analisis yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Utang yang tinggi dengan tidak disertai oleh aset penjamin yang memadai dapat memberikan resiko *Financial Distress* pada perusahaan. Ini menunjukkan leverage berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022” dikarenakan kondisi ekonomi yang berubah-ubah mengakibatkan banyak perusahaan rawan terhadap krisis keuangan. Pengaruh kebijakan-kebijakan pemerintah juga turut memberikan andil dalam masalah Financial Distress pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dalam hasil penelitian terkait (Zulaecha, Hesty E, & Mulvitasari, 2018) dan (Yusbardini & Rosmita, 2019), bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* dimana semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin memperkecil peluang perusahaan terindikasi kondisi *Financial Distress*. Sebaliknya apabila semakin kecil rasio likuiditas

maka akan memperbesar peluang perusahaan untuk terindikasi kondisi *Financial Distress*.

(Muis, 2020) meneliti penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, Net Profit Margin Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio Untuk Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.” Dengan hasil penelitian ini menyimpulkan NPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

(Amelia, 2024) meneliti penelitian yang berjudul “Analisis *Financial Distress* Dengan Metode Altman Z Score Pengaruhnya Terhadap Harga Saham” hal tersebut terbukti dengan hasil yang diperoleh yaitu Analisis *Financial Distress* metode Altman Z-Score Modifikasi (Altman, 1995) berpengaruh positif signifikan sebagai alat prediksi kebangkrutan.

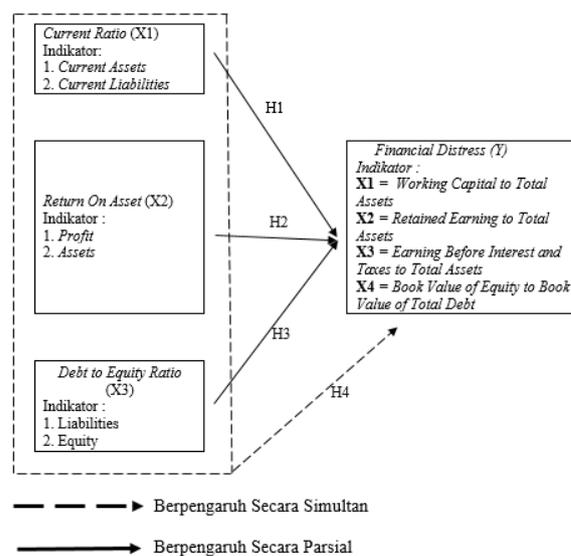
(Rahma, 2020) meneliti penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*. Hasil pengujian dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Di sisi lain, likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

(Silanno & Loupatty, 2021) meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*; tetapi *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. secara simultan *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, dan *Return On Assets* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 42,1% terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan- Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi.

Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan uraian singkat yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen secara langsung. digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran yang tersaji dalam Gambar berikut:



Gbr 1. Kerangka Berfikir

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Maka hipotesis dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ha1: Terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ho2: Tidak terdapat pengaruh secara parsial *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ha2: Terdapat pengaruh secara parsial *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ha3: Terdapat pengaruh secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada

Perusahaan Sub Sektor Konstuksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ho4: Tidak terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstuksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

Ha4: Terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstuksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan.

Metode kuantitatif menurut (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D, 2021, p. 35) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Konstruksi Non Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022, pengambilan data didapat melalui website www.idx.co.id. Perusahaan dalam sub sektor ini berfokus pada kegiatan konstruksi yang tidak terkait dengan bangunan fisik, seperti jalan, jembatan, bendungan, saluran irigasi, proyek infrastruktur, dan sejenisnya.

Penelitian di mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019, p. 80) populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan utama

yang bergerak pada bidang sub sektor industri konstruksi non bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 15 perusahaan.

Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel non-random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Diperoleh 11 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut data panel. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, yaitu tahun 2018-2022. Data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa perusahaan. Dalam penelitian ini data yang di gunakan berupa data data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan konstruksi non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2021) berpendapat “Dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh”. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenisnya, mentabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah menggunakan program Eviews 12.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial Distress

Tabel II. *Financial Distress* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non-Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

<i>Financial Distress</i>						
No	Code	2018	2019	2020	2021	2022
1	BALI	0,95	0,09	1,08	1,37	1,37
2	BUKK	2,48	3,63	3,91	4,54	4,29

3	CENT	1,57	1,13	- 3,55	- 1,64	- 1,14
4	GOLD	- 1,51	11,43	13,65	12,23	13,69
5	IBST	3,12	3,05	2,31	4,62	3,41
6	LCKM	14,57	15,13	17,05	17,84	20,55
7	OASA	82,37	58,63	119,82	5,46	0,14
8	PPRE	3,05	2,36	1,96	1,75	2,11
9	SUPR	- 0,23	0,50	0,15	- 0,68	0,52
10	TBIG	- 0,45	0,23	- 1,06	0,05	0,21
11	TOWR	1,79	1,75	1,29	- 0,18	0,39

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas dalam melihat Analisis z-score Financial Distress pada rentang waktu 2018 hingga 2022 memberikan gambaran yang menarik tentang stabilitas dan risiko keuangan perusahaan-perusahaan yang diamati. Analisis ini menyoroti bagaimana perubahan ekonomi tercermin dalam variasi z-score perusahaan-perusahaan, serta pentingnya strategi yang adaptif dan manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi tantangan keuangan. Z-score adalah metrik yang digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan suatu perusahaan. Nilai z-score yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat dan kemungkinan kecil untuk mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, sementara nilai z-score yang rendah menunjukkan potensi risiko keuangan yang lebih tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel III. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR	ROA	DER	FINANCIAL_....
Mean	15.51380	0.025098	1.097376	8.239142
Median	1.186110	0.020885	1.126697	1.793181
Maximum	410.2414	0.127186	9.210659	119.8249
Minimum	0.213138	-0.106780	-34.93000	-3.549659
Std. Dev.	62.34019	0.045050	5.342937	20.72692
Skewness	5.242826	-0.500869	-5.564711	4.012189
Kurtosis	31.54904	4.408058	39.20937	19.60798
Jarque-Bera	2119.784	6.843162	3288.501	779.6609
Probability	0.000000	0.032661	0.000000	0.000000
Sum	853.2589	1.380364	60.35570	453.1528
Sum Sq. Dev.	209860.2	0.109594	1541.537	23198.67
Observations	55	55	55	55

Sumber : Data diolah Eviews-12, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan di teliti berjumlah 55 sampel.

Uji Model Regresi Data Panel

Setelah menguji tiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model yang

terpilih untuk mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel IV. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

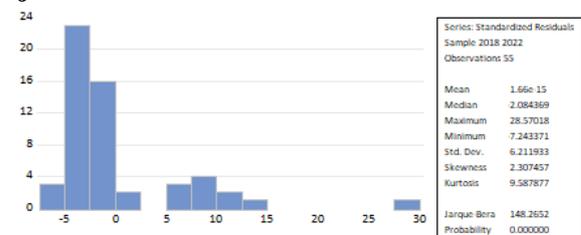
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Housman	FEM vs REM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Sehingga penulis mengambil kesimpulan setelah dilakukan ketiga uji tersebut, Random Effect (REM) yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini dari pada Common Effect dan fixed effect model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews Versi 12, 2024

Gbr 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak nya menggunakan Jarque-Bera. Dari hasil tersebut Nilai dari Jarque-Bera sebesar 148.2652 dengan Probabilitas 0.000000. Sehingga dapat dibaca, bahwa Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar $0.000000 < 0.05$ Artinya bahwa residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model Random Effect tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel V. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation			
	CR	ROA	DER
CR	1.000000	-0.206327	-0.046860
ROA	-0.206327	1.000000	0.336387
DER	-0.046860	0.336387	1.000000

Sumber: Output Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika nilai korelasi antara CR dan ROA sebesar -0.206327. Nilai korelasi antara ROA dan DER sebesar 0.0336387. Nilai korelasi antara CR dan DER sebesar -0.046860. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,80 (< 0,80). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output Eviews Versi 12, 2024

Gbr 3. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menurut (Napitupulu, et al., 2021) dalam bukunya disebutkan bahwa grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, atau dapat dikatakan lolos uji Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel VI. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	22.62351	Prob. F(2,49)	0.0000
Obs*R-squared	26.40493	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 03/19/24 Time: 13:01
 Sample: 1 55
 Included observations: 55
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.435176	0.765973	0.568135	0.5725
CR	-0.042241	0.014697	-2.874030	0.0060
ROA	3.072029	15.17770	0.202404	0.8404
DER	0.071164	0.127369	0.558719	0.5789
RESID(-1)	0.671610	0.132647	5.063148	0.0000
RESID(-2)	0.221408	0.173158	1.278652	0.2070

R-squared	0.480090	Mean dependent var	1.32E-15
Adjusted R-squared	0.427038	S.D. dependent var	6.114583
S.E. of regression	4.628390	Akaike info criterion	6.004964
Sum squared resid	1049.678	Schwarz criterion	6.223946
Log likelihood	-159.1365	Hannan-Quinn criter.	6.089646
F-statistic	9.049406	Durbin-Watson stat	1.948296
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Output Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan jika nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.948296 atau $-2 < 1.948296 < 2$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel VII. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.237378	1.630702	1.985266	0.0525
CR	0.302256	0.013579	22.25850	0.0000
ROA	16.63249	21.74091	0.765032	0.4478
DER	-0.095511	0.140104	-0.681718	0.4985

Sumber: Output Eviews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan model regresi data panel antara variabel dependen (Financial Distress) dan variabel independent (Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio) sebagai berikut :

$$FD = 3,237378 + 0,302256CR + 16,63249ROA - 0,095511DER + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 3,237378 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (Current Ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio) sama dengan nol atau konstan, maka variabel dependen (Financial Distress) adalah sebesar 3,237378.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 (Current Ratio) bernilai positif (+) sebesar 0,302256, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka Variabel Y (Financial Distress) juga ikut meningkat sebesar 0,302256, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (Return On Assets) bernilai positif (+) sebesar 16,63249, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka Variabel Y (Financial Distress) juga ikut meningkat sebesar 16,63249, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X3 bernilai negatif (-) sebesar -0,095511, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka Variabel Y (Financial Distress) akan menurun sebesar -0,095511, begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel VIII. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.237378	1.630702	1.985266	0.0525
CR	0.302256	0.013579	22.25850	0.0000
ROA	16.63249	21.74091	0.765032	0.4478
DER	-0.095511	0.140104	-0.681718	0.4985

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil ujit pada masing-masing variabel independen yaitu sebagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikan 0.0000 lebih kecil dari 0,05 ($0.0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, yang mengartikan bahwa hipotesis H1 diterima.
- Variabel *Return On Assets* memiliki nilai signifikan 0.4478 lebih besar dari 0,05 ($0.4478 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Yang mengartikan bahwa hipotesis H2 ditolak.
- Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikan 0.4985 lebih besar dari 0,05 ($0.4985 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Yang mengartikan bahwa hipotesis H3 ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel IX. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.910028	Mean dependent var	3.512453
Adjusted R-squared	0.904735	S.D. dependent var	15.46613
S.E. of regression	4.773615	Sum squared resid	1162.157
F-statistic	171.9476	Durbin-Watson stat	0.952494
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews Versi 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai signifikan 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau ($0,000000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H1, diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan hasil ini juga dapat

disimpulkan bahwa model valid dan dapat digunakan untuk menguji penelitian.

Uji Koefisien Korelasi

Dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- Variabel X1 (*Current Ratio*) memiliki nilai correlation yang diperoleh bernilai positif sebesar 0.955019 yang berada di antara rentang 0,800 – 1,000 maka dapat diartikan bahwa tingkat korelasinya sangat kuat, variabel X1 (*Current Ratio*) memiliki hubungan yang searah terhadap variabel Y (*Financial Distress*) dengan tingkat hubungan sangat kuat.
- Variabel X2 (*Return On Assets*) memiliki nilai correlation yang diperoleh bernilai positif sebesar -0.178379 yang berada di antara rentang 0,000 – 0,199 maka dapat diartikan bahwa tingkat korelasinya sangat rendah, variabel X2 (*Return On Assets*) memiliki hubungan yang tidak searah terhadap variabel Y (*Financial Distress*) dengan tingkat hubungan sangat rendah.
- Variabel X3 (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai correlation yang diperoleh bernilai positif sebesar -0.060387 yang berada di antara rentang 0,000 – 0,199 maka dapat diartikan bahwa tingkat korelasinya sangat rendah, variabel X3 (*Debt To Equity Ratio*) memiliki hubungan yang tidak searah terhadap variabel Y (*Financial Distress*) dengan tingkat hubungan sangat rendah.

Uji Koefisien Determinasi R²

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,905 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen (*Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio*) terhadap Variabel Dependen (*Financial Distress*) secara simultan (bersamaan) sebesar 90,5%. Sedangkan sisanya sebesar 9,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data dan penelitian:

- Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distrees* : Berdasarkan hasil uji signifikan didapat nilai probabilitas pada variabel

current ratio sebesar 0.0000, sehingga pada variabel *current ratio* nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.0000 < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa H1 diterima, yang artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. *Current Ratio* (CR) bisa dijadikan rasio untuk pertimbangan bagi perusahaan dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaannya.

- b. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Financial Distress* : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel *Return On Assets* sebesar 0.4478 lebih besar dari 0,05 ($0.4478 > 0,05$) yang mengartikan bahwa hipotesis H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Return On Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Meskipun tingkat ROA yang tinggi dianggap sebagai indikator kekuatan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset, hubungan ini tidak selalu sejalan dengan penurunan *Financial Distress*. ROA tinggi tidak secara otomatis mengindikasikan penurunan *Financial Distress*; sebaliknya, hal ini tergantung pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
- c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* : Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikan 0.4985 lebih besar dari 0,05 ($0.4985 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Yang mengartikan bahwa hipotesis H3 ditolak. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa peningkatan

total kewajiban secara proporsional dengan peningkatan ekuitas setiap tahunnya. Dengan kata lain, setiap peningkatan dalam jumlah utang disertai dengan pertumbuhan ekuitas yang sebanding, menjelaskan kurangnya pengaruh DER terhadap kondisi keuangan yang sulit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Non Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel CR terhadap *Financial Distress*. Hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel *Current Ratio* sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi ($0.0000 < 0,05$) yang membuktikan bahwa H0 diterima.
- Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel ROA terhadap *Financial Distress*, hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel ROA sebesar 0.4478 lebih besar dari 0,05 ($0.4478 > 0,05$) yang membuktikan hipotesis H0 ditolak.
- Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel DER terhadap *Financial Distress*, hasil uji signifikansi didapat nilai probabilitas pada variabel DER memiliki nilai signifikan 0.4985 lebih besar dari 0,05 ($0.4985 > 0,05$) yang mengartikan bahwa hipotesis H0 ditolak.
- Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel CR, ROA, dan DER terhadap *Financial Distress*. Hal ini berlandaskan pada hasil tabel Uji F (Uji Simultan) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha 0,05$) ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Dapat dinyatakan pula dengan hasil derajat determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,905 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh

Variabel Independen (current ratio, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio) secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Financial Distress) sebesar 90,5%, sisanya sebesar 9,5 pengaruh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, R. W. (2024). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z Score Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Journal Of Research And Publication*.
- [2] Muis, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Net Profit Margin Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 51-61.
- [3] Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T., & Tobing, C. E. (2021). Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisis Data Dengan Spss - Stata - Eviews. Medan: Madenatera.
- [4] Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2019). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas . *Jurnal Siasat Bisnis*, 15-28.
- [5] Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- [6] Silanno, G. L., & Loupatty, G. L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan- Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humanior*.
- [7] Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D. Bandung: Alfabeta.
- [10] Zulaecha, Hesty E, & Mulvitasari, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 16-23.